

## UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGATASI RENDAHNYA AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI SUPERVISI KLINIS DI SMP NEGERI 1 LUMUT

**Martauli Pandiangan**

**Guru**

Email: [martuaulipandiangan@gmail.com](mailto:martuaulipandiangan@gmail.com).

**Abstrak:** Salah satu untuk meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui supervisi baik internal maupun eksternal. Supervisi internal adalah kegiatan supervisi dimana supervisor berasal dari dalam sekolah sedangkan supervisi eksternal adalah supervisi yang dilakukan oleh Supervisor dari Dinas Pendidikan maupun dari Kantor Kementerian Agama tingkat Kota/kabupaten. Pada kesempatan ini supervisi dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor. Penelitian tindakan sekolah ini menjelaskan langkah-langkah supervisi melalui kegiatan supervisi klinis terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan metode diskusi kelompok dan model pembelajaran untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Penelitian dilakukan terhadap 22 orang guru PNS dan non PNS di SMP Negeri 1 Lumut, mulai bulan Januari sampai dengan Juli 2022 (Selama 6 bulan). Rancangan penelitian meliputi : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil refleksi ini digunakan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan melanjutkan atau menghentikan penelitian. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok meningkat setelah dilakukan supervisi klinis. Peningkatan tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa. Peningkatan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran, Kondisi Awal : 75.21 % naik pada siklus II menjadi 97.93 %. peningkatan aktivitas belajar siswa Kondisi Awal: 47.73% naik pada siklus II menjadi 96.21 %. Akhirnya Penulis menyimpulkan bahwa kompetensi guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa setelah dilakukan supervisi klinis oleh kepala sekolah.

**Kata Kunci :** *Supervisi Kinis, Kompetensi Guru, Aktivitas Belajar Siswa.*

*Abstract: One way to improve the quality of education in educational units can be done through both internal and external supervision. Internal supervision is supervision activities where supervisors come from within the school while external supervision is supervision carried out by Supervisors from the Education Office or from the Office of the Ministry of Religion at the city/district level. On this occasion the supervision was carried out by the principal as a supervisor. This school action research describes supervision steps through clinical supervision activities on teacher competence in carrying out classroom learning using the group discussion method and learning models to foster student learning activities. The study was conducted on 22 civil servant and non-PNS teachers at SMP Negeri 1 Lumut, from January to July 2022 (for 6 months). The research design includes: planning, action, observation and reflection. The results of this reflection are used as a guideline for making decisions to continue or stop research. The results of the study showed that the teacher's competence in carrying out learning activities using the group discussion method increased after clinical supervision was carried out. This increase has an impact on increasing student learning activities. Increasing the competence of teachers carrying out learning, Initial Conditions: 75.21% increased in cycle II to 97.93%. Increased student learning activities Initial conditions: 47.73% increased in cycle II to 96.21%. Finally, the author concludes that teacher competence increases in carrying out classroom learning to foster student learning activities after clinical supervision by the school principal.*

*Keywords: Clinical Supervision, Teacher Competence, Student Learning Activities.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa: Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi : a. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan; b. Pemahaman terhadap peserta didik; c. pengembangan kurikulum/silabus; d. Perencanaan pembelajaran e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f. evaluasi hasil belajar dan g. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi Kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang a. mantap, b. stabil c. dewasa, d. arif dan bijaksana, berwibawa, f. Akhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, h. mengevaluasi kinerja sendiri, i. Mengembangkan diri secara berkelanjutan.
3. Kompetensi Sosial yakni mampu melakukan hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sosialnya dalam rangka pelaksanaan dan pengembangan profesinya.
4. Kompetensi Profesional yakni kompetensi yang berhubungan dengan keprofesionalan guru.

Untuk mencapai empat kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan, evaluasi dan pengawasan terhadap kinerja guru baik melalui berbagai kegiatan antara lain : pelatihan-pelatihan, workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru dan supervisi yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, yang pada saat ini cenderung menitik beratkan pada aspek administrasi.

Salah satu Tugas pokok kepala sekolah adalah melakukan pengawasan (supervisi) terhadap guru dan tenaga kependidikan di sekolah yang dipimpinnya. Tugas supervisor adalah melakukan penilaian dan pembinaan dengan melaksanakan fungsi-fungsi supervisi. Berdasarkan tugas tersebut minimal ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan pengawas yakni:

1. Melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru, dan kinerja seluruh staf sekolah,
2. Melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya,
3. Melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan sekolah secara kolaboratif dengan stakeholder sekolah.

Pada Tahun Pelajaran 2021/2022 penulis ditugaskan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Lumut Kabupaten Tapanuli Tengah yang memiliki jumlah rombongan belajar (rombel) 10 kelas dengan

jumlah guru 22 (dua puluh dua) orang dan jumlah siswa 318 orang. Kegiatan pembelajaran dimulai pada jam 07.30 s/d 13.00 WIB dengan istirahat dua kali masing-masing selama 15 menit. Ketika penulis di awal akhir semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 berdiskusi dengan guru-guru penulis, mereka menyampaikan beberapa permasalahan dalam mengajar di kelas mereka menyampaikan bahwa sebagian besar siswa pasif. Rata-rata aktivitas belajar siswa rendah.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru-guru, rendahnya aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Lumut disebabkan antara lain :

1. Sebagian guru belum melibatkan siswa dalam pembelajaran secara langsung. Siswa hanya mendengarkan, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
2. Sebagian guru hanya menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.
3. Sebagian guru kurang memahami kondisi anak didiknya.
4. Sebagian guru belum menyadari akan tugas guru yang sebenarnya.
5. Adanya unsur internal dan eksternal siswa.

Tugas utama guru adalah merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, menilai dan melaksanakan tindak lanjut terhadap penilaian hasil belajar siswa. Dalam bekerja guru setiap hari selalu berhadapan dengan siswa, tentu menghadapi berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan siswa tersebut maupun dengan lingkungan pendidikan. Siswa SMP Negeri 1 Lumut berasal dari latar belakang keluarga yang mempunyai status sosial dan kehidupan keluarga yang berbeda-beda. Sehingga mempunyai berbagai karakter, kemampuan, motivasi dan minat belajar yang berbeda-beda pula. Yang semuanya itu memerlukan metode-metode khusus yang harus dipersiapkan oleh guru, sehingga guru tersebut harus mempersiapkan diri, baik berkaitan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, sikap siswa, maupun metode yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (d/h Departemen Pendidikan Nasional) menentukan bagian-bagian yang harus dikuasai oleh guru dalam rangka memenuhi Standar Kompetensi Guru. Diantaranya kompetensi melaksanakan pembelajaran dengan indikator sebagai berikut :

1. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai.
2. Menyajikan materi pembelajaran.
3. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan.
4. Mengatur kegiatan siswa di kelas.
5. Menggunakan media pembelajaran / peralatan praktikum ( dan bahan ) yang telah ditentukan.
6. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih ( berupa buku, modul, LKS, program komputer, dan sejenisnya).
7. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif.
8. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif.
9. Memberikan pertanyaan dan umpan-balik, untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses belajar.
10. Menyimpulkan pembelajaran.
11. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

Berdasarkan indikator di atas, guru harus mampu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai siswa dalam belajar. Indikator-indikator di atas berkaitan dengan tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran .

Dengan adanya indikator-indikator yang berkaitan dengan kompetensi pengelola belajar di atas pengawas akan biasa menilai sejauh mana kompetensi seorang guru dalam mengelola pembelajaran melalui kegiatan supervisi.

Selain memiliki kompetensi mengelola pembelajaran di kelas seorang guru harus mempunyai wawasan pendidikan. Kompetensi Wawasan pendidikan merupakan bagian yang harus dikuasai guru sebelum *action* di depan siswa. Guru harus memahami landasan pendidikan kebijakan pendidikan, perkembangan siswa, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, penerapan bekerja sama dalam pekerjaan, dan memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan. Untuk memahami tersebut, guru wajib belajar perkembangan ilmu pendidikan dan pengetahuan karena ilmu pendidikan sekarang berkembang dengan pesat. Dahulu pembelajaran, dengan system *teacher center* sangat tepat, tetapi pembelajaran itu sekarang ternyata kurang tepat karena siswa setelah pembelajaran tidak bisa memecahkan persoalan, bahkan siswa diberi soal yang berbeda walaupun sama temanya tetap tidak bisa. Oleh sebab itu, pembelajar yang berbasis kontekstual, pembelajaran model *Quantum Teaching* perlu dibaca oleh guru agar wawasan pendidikan terus bertambah. Bahkan, dalam buku-buku pendidikan modern, pembelajaran selalu dikaitkan dengan usia dan motivasi.

Supervisi berasal dari kata "super dan vision ". Super artinya tinggi, atas dan vision artinya melihat, memandang. Supervision artinya "melihat dari atas". Pengertian tersebut dimaksudkan : orang yang memiliki kedudukan lebih tinggi/ atas melihat-mengamati – mengawasi orang yang berada di bawahnya. Misalnya Pengawas atau Kepala Sekolah melihat dan mengamati perilaku guru pada waktu mengajar. Hal itu dilakukan agar kepala sekolah atau pengawas dapat memberikan bimbingan kepada guru untuk melaksanakan tugasnya lebih optimal. Kimball Willer mengemukakan, "*Supervision is assistance in the development of better teaching learning situation*". " Supervisi adalah proses bantuan untuk meningkatkan situasi belajar-mengajar agar lebih baik".

Pengertian di atas menunjukkan bahwa supervisi adalah proses bantuan, bimbingan dan atau pembinaan dari supervisor kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Bantuan, bimbingan atau pembinaan tersebut bersifat profesional yang dilaksanakan melalui dialog untuk memecahkan masalah pembelajaran.

Klinis berasal dari kata clinic yang berarti "balai pengobatan atau suatu tempat untuk mengobati berbagai jenis penyakit yang ditangani oleh tenaga yang profesional". Apabila mendengar kata pengobatan maka asosiasi kita adalah pasien datang ke tempat pengobatan untuk mengobati penyakitnya. Orang yang memeriksa dan mengobatinya adalah dokter. Analogi dengan itu adalah guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran datang kepada kepala sekolah atau pengawas dan untuk berkonsultasi tentang pemecahan masalah yang dihadapinya. Bisa juga kepala sekolah atau pengawas yang datang dan berdialog dengan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran beberapa diantaranya adalah (a) kurang menguasai bahan ajar sehingga perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran

kurang percaya diri, (b) kurang menguasai kelas sehingga siswa kurang terkendali dalam kegiatan belajarnya (c) kurang terampil dalam berbicara sehingga siswa kurang terkendali dalam kegiatan belajarnya, (d) menampilkan sosok yang kurang simpatik sehingga suasana belajar kurang menarik siswa. (e) Kurang mampu menumbuhkan siswa aktif dalam pembelajaran. Masih banyak gejala lain yang menunjukkan kelemahan dan kekurangan guru pada saat melaksanakan pembelajaran.

Supervisi klinis berkepentingan dengan upaya memperbaiki kekurangan tersebut. Dengan demikian supervisi klinis diartikan sebagai bantuan profesional yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah dalam melaksanakan pembelajaran agar guru tersebut dapat mengatasi masalah yang dialaminya berkaitan dengan proses pembelajaran.

Menurut Keith Acheson dan Meredith D'Gall : supervisi klinis adalah proses membantu guru memperkecil jurang avatar tingkah laku mengajar nyata dengan tingkahlaku mengajar yang ideal. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan supervisi klinis adalah bantuan profesional yang diberikan kepada guru yang mengalami masalah dalam pembelajaran agar guru yang bersangkutan dapat mengatasi masalahnya dengan menempuh langkah yang sistematis mencakup tahap perencanaan, tahap pengamatan dan tahap analisis dan tindak lanjut. *Supervisi klinis* adalah supervisi yang dilakukan berdasarkan adanya keluhan atau masalah dari guru yang disampaikan kepada supervisor.

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Intensif adalah secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu sampai mendapatkan hasil yang optimal. Sehingga *Supervisi Klinis intensif* adalah supervisi yang dilakukan berdasarkan adanya keluhan atau masalah dari guru yang disampaikan kepada supervisor dan selanjutnya supervisor melakukan pembinaan secara terus-menerus dan sungguh-sungguh sampai masalah tersebut dapat teratasi.

Pembelajaran adalah integrasi dari proses dan produk. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang baik akan berdampak baik pula pada produk atau hasil dari pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dan siswa. Komunikasi yang lancar antar keduanya akan membuat pembelajaran lebih hidup. Salah satu hal yang berpengaruh pada proses pembelajaran adalah aktivitas belajar siswa.

Aktivitas belajar siswa adalah aktivitas yang bersifat fisik ataupun mental (Sardiman, 2005:96). Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental atau rohani yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal. Dalam aktivitas belajar ini siswa haruslah aktif mendominasi dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan kata lain dalam beraktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang dijumpai di sekolah-sekolah yang melakukan pembelajaran secara konvensional.

Proses pembelajaran dikatakan efektif bila siswa secara aktif ikut terlibat langsung dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan), sehingga mereka tidak

hanya menerima secara pasif pengetahuan yang diberikan oleh guru. Dalam proses belajar mengajar tugas guru adalah mengembangkan dan menyediakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya.

Diedrich (dalam Nasution, 2000:91) membuat suatu daftar yang berisi tentang macam kegiatan peserta didik yang dapat digolongkan sebagai berikut :

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya : membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, yang termasuk didalamnya seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening activities*, seperti mendengarkan penjelasan, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola.
6. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, melakukan konstruksi, model, mereparasi, bermain.
7. *Mental activities*, misalnya menggali, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh aktivitas siswa tetapi aktivitas guru sangat diperlukan untuk merencanakan kegiatan peserta didik yang bervariasi, sehingga kondisi pembelajaran akan lebih dinamis dan tidak membosankan. Berikut ini jenis aktivitas belajar berdasarkan Depdiknas (2004). Sebagai indikator aktivitas belajar siswa secara individual dalam proses belajar mengajar di kelas adalah sebagai berikut :

1. Kehadiran di kelas.
2. Ketepatan waktu mengumpulkan tugas.
3. Kelengkapan buku catatan.
4. Menyimak dan memperhatikan penjelasan.
5. Menyampaikan pendapat.

Sebagai indikator aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pratikum secara kelompok di laboratorium adalah sebagai berikut.

1. Kekompakkan kerjasama dalam kelompok.
2. Melakukan kegiatan dengan prosedur yang benar.
3. Menggunakan alat-alat pratikum dengan tepat.
4. Memperoleh data dari percobaan.
5. Membuat kesimpulan dengan benar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Lumut, Kabupaten Tapanuli Tengah Propinsi Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan selama lebih kurang 6 (enam) bulan terhitung mulai bulan Januari 2022 s/d Juni 2022.

**Tabel 3.1.**  
**Alokasi Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Menyusun Proposal PTK	5-11					
2	Membuat Instrument Penelitian	12-15					
3	Kondisi Awal, Melakukan tindakan siklus 1 dan siklus 2	16-31	1-28	1-30	1-30	1-31	1-11
4	Analisis Data						13-18
5	Pembahasan Dan Diskusi						19-26
6	Menyusun Laporan penelitian						27-30

Subyek penelitian adalah guru-guru binaan penulis SMP Negeri 1 Lumut yang terdiri dari 10 (sepuluh) rombongan belajar yaitu kelas VII-1, VII.2, VII.3, VII.4, VIII.1, VIII.2, VIII.3, IX.1, IX.2 dan IX.3. Sekolah tersebut memiliki 318 orang siswa yang terdiri dari 121 orang siswa laki-laki dan 197 orang siswa perempuan.

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini berasal dari subjek penelitian dan dari bukan subjek. Sumber data dari subjek penelitian merupakan sumber data primer misalnya hasil pengamatan terhadap Kompetensi guru dalam mengelola kelas. Sumber data dari selain subjek penelitian merupakan sumber data sekunder misalnya dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat yaitu aktivitas belajar siswa.

Sehubungan dengan metode penelitian di atas, ada beberapa teknik dan alat yang dipergunakan dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data antara lain melalui observasi. Sedangkan alat pengumpul data berupa lembar pengamatan dan pedoman pengamatan.

Menurut Arikunto (2010), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Menurut Sugiyono (2013), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Suatu data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antar data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya.

Ada dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai, sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisakan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji

*credibility* (validitas interbal), *transferbility* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Peneliti ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Menurut Sugiyono (2013), triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara keseluruhan terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan supervisi yang menggunakan metode supervisi klinis yaitu data hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, aktivitas guru dalam menggunakan pembelajaran dengan diskusi kelompok. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis dengan teknik diskripsi kualitatif.

Menurut Sugiyono (2013), analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumentasi dengan cara: mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif berdasarkan data yang diperoleh, dikembangkan dengan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis yang kemudian dicarikan data secara berulang-ulang. Setelah itu barulah dapat ditarik suatu kesimpulan apakah hipotesis ditolak atau diterima. Apabila data dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut akan berkembang menjadi teori.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian Siklus I**

Berdasarkan pemantauan selama persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data, baik dari guru yang sedang melaksanakan proses belajar-mengajar, siswa yang belajar maupun supervisor yang sedang melaksanakan supervisinya. Hasil penelitian adalah sebagai berikut :

#### **1. Pelaksanaan Supervisi Klinis Siklus I**

Instrumen penelitian yang digunakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat oleh kemendikbudristek, yakni sebagai berikut :

- a. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai.
- b. Menyajikan materi pelajaran secara otomatis
- c. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan
- d. Mengatur kegiatan siswa dikelas
- e. Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum(dan bahan) yang telah ditentukan.
- f. Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul program komputer, dan sejenisnya)
- g. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif
- h. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif
- i. Memberikan pertanyaan dan umpan-balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses belajar.
- j. Menyimpulkan pembelajaran
- k. Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.



**Tabel 4.1.**  
**Aktivitas Guru Melaksanakan Pembelajaran Di kelas**  
**Siklus 1**

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Guru	%
1	Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai	22	100%
2	Menyajikan materi pelajaran secara otomatis	22	100%
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan (Misal Diskusi Kelompok)	17	77 %
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	21	95%
5	Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum(dan bahan) yang telah ditentukan	14	64%
6	Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul program komputer, dan sejenisnya)	22	100%
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	13	59 %
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	21	95 %
9	Memberikan pertanyaan dan umpan-balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses belajar	18	82 %
10	Menyimpulkan pembelajaran	18	82%
11	Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.	14	64%
<b>Rata- Rata</b>			<b>83.47 %</b>

**Tabel 4.2.**  
**Pengamatan aktivitas Siswa di SMP Negeri 1 Lumut TP 2021/2022**  
**Siklus I**

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Kelas	%
1	Kehadiran siswa	16	73 %
2	Memperhatikan Penjelasan Guru	22	100 %
3	Gemar Menulis dan Membaca	19	86 %
4	Aktif mengerjakan tugas guru	13	59 %
5	Bertanya	14	64 %
6	Menjawab Pertanyaan	16	73 %
Rata-Rata			75.76 %

## 2. Refleksi Siklus I

Hasil refleksi tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas setelah diadakan diskusi dengan guru, observer dan supervisor sebagai berikut :

### **Refleksi Kompetensi Guru dalam melaksanakan pembelajaran**

- a. Semua guru mampu membuka pelajaran dengan tepat .
- b. Semua guru sudah mampu menyajikan materi secara sistematis dengan baik.

- c. Sebagian besar guru sudah menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah di tentukan dengan baik. Namun ada 5 orang guru perlu mendapat bimbingan dan pembinaan agar mampu menerapkan metode pembelajaran pada saat menyampaikan bahan ajar di kelas.
- d. Hampil semua guru mampau mengatur kegiatan siswa di kelas berjumlah 21 orang guru (95%). Berdasarkan data tersebut, guru sudah banyak yang mampu mengelola kelas. Satu orang guru yang belum berhasil mengelola kelas dengan baik diajak diskusi setelah supervisi.
- e. Perlu bimbingan dan pembinaan terhadap 8 orang guru agar mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan.
- f. Semua guru telah mampu menggunakan sumber belajar yang telah dipilih ( berupa buku modul, dll) .
- g. Kompetensi guru memotifasi siswa dengan berbagai cara yang positif dengan baik berjumlah 13 orang guru (59 %). 9 orang guru masih terpengaruh pada pendidikan lama. Hal ini perlu diajak diskusi tentang pentingnya motivasi bagi siswa.
- h. Kompetensi guru melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif dengan baik berjumlah 18 orang guru (82%). Ada 4 orng guru yang masih menggunakan bahasa yang sulit dipahami siswa.
- i. Kompetensi guru dalam memberikan pertanyaan dan umpan-balik dengan baik sebanyak 18 orang (82 %). Tujuannya adalah untuk mengetahui dan memerlukan penerimaan bahan ajar oleh siswa dalam proses pembelajaran. 4 orang guru jarang memberikan umpan-balik pada siswa. Rata-rata hanya mengerjakan soal-soal latihan-latihan sampai waktunya habis. Untuk mengatasi hal tersebut, guru disuruh merencanakan penyajian materi dengan memperhatikan waktu yang digunakan.
- j. Kompetensi guru menyimpulkan pembelajaran berjumlah 18 orang guru (82%). 4 orang guru belum mampu menyimpulkan pembelajaran dengan baik. Hal ini terjadi karena waktunya habis digunakan mengerjakan latihan-latihan saja. Untuk itu perlu disesuaikan soal-soal yang dikerjakan.
- k. Kompetensi guru menggunakan waktu secara efektif dan efisien berjumlah 14 guru (64%). 8 orang guru kurang efektif dalam menggunakan waktu pembelajaran karena waktunya hanya tersita untuk mengerjakan soal-soal latihan. Oleh Karena itu perlu direncanakan dengan baik.

Hasil pengamatan dan penilaian selama supervisi klinis siklus I, penulis mencatat dua hal kemajuan terhadap kompetensi guru dan aktivitas belajar siswa.

1. Kompetensi guru secara umum dalam melaksanakan pembelajaran meningkat 8.26 %, siklus I : 83.47%. dan Kondisi awal : 75.21%.
2. Kompetensi guru secara individu dalam melaksanakan pembelajaran meningkat 36,37 %, siklus I : 63.64 %. dan Kondisi awal : 27.27 %.

### **Refleksi aktivitas siswa dalam pembelajaran**

- a. Rata-rata kehadiran siswa mencapai 73%. Ada peningkatan 18 % dibandingkan sebelum adanya supervisi terhadap guru.
- b. Jumlah siswa yang mempunyai ketepatan waktu mengumpulkan tugas yang diberikan guru mencapai 100 %. Ada peningkatan 32% dibandingkan sebelumnya. Hal ini

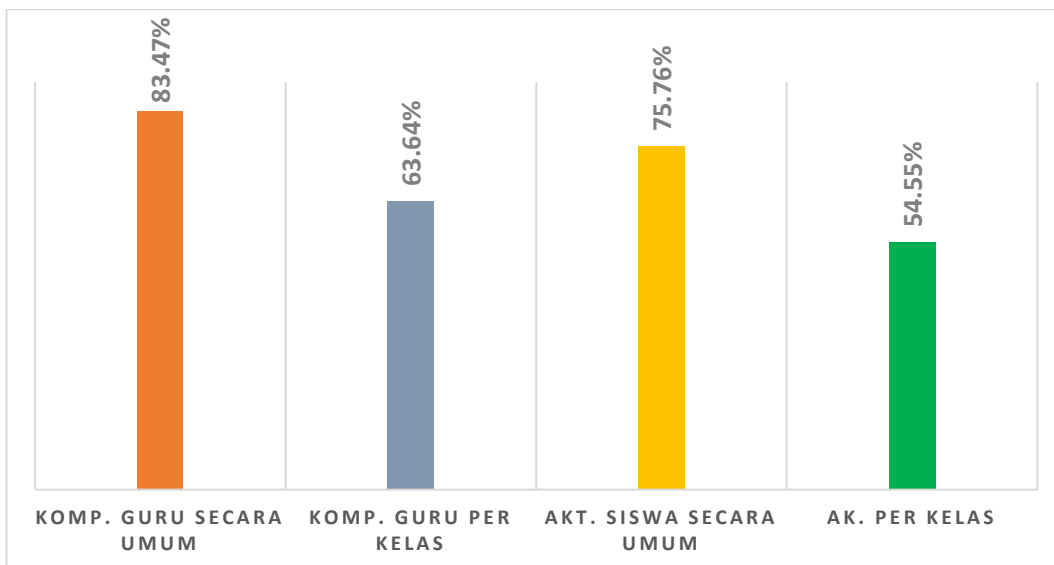
disebabkan adanya kompetensi guru dalam memotivasi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.

- c. Aktivitas siswa pada indikator gemar membaca dan menulis meningkat hingga mencapai 86%. Jumlah siswa meningkat untuk memiliki kelengkapan buku catatan. Adanya peningkatan aktivitas sebesar 59 %.
- d. Kegiatan mengerjakan tugas guru mencapai 59%. Adanya peningkatan sebesar 23%.
- e. Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan mencapai 64%. Adanya peningkatan sebesar 23%. Perlu adanya metode yang harus dikuasai guru agar siswa mampu mengajukan pertanyaan.
- f. Aktivitas menjawab pertanyaan mencapai 73%. Adanya peningkatan 14 % jika dibandingkan sebelum adanya tindakan supervisi.

Hasil pengamatan dan penilaian selama supervisi klinis siklus I, penulis mencatat dua hal kemajuan terhadap aktivitas belajar siswa.

1. Aktivitas siswa secara umum dalam pembelajaran meningkat 28.03%, Siklus I : 75.76% dan Kondisi awal : 47.73 %
2. Aktivitas siswa per kelas dalam pembelajaran meningkat 27.27% , Siklus I : 54.55 % dan Kondisi awal :27.27 %

Peningkatan kompetensi guru dan aktivitas siswa per kelas dapat digambarkan pada grafik berikut ini :



Gambar 4.1

Grafik Peningkatan Kompetensi guru dan Aktivitas siswa Siklus 1

Berdasarkan deskripsi dan refleksi di atas penulis melakukan tindak lanjut yang berkaitan dengan tindakan –tindakan yang perlu dilakukan perbaikan pada siklus kedua, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.

## B. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasar hasil penelitian pada siklus I. Bagian yang sudah baik dipertahankan. Persentasi yang keberhasilannya kecil perlu diperbaiki pada siklus II ini. Berdasarkan refleksi dan pelaksanaan tindak lanjut siklus I.

**Tabel 4.3.**  
**Aktivitas Guru Melaksanakan Pembelajaran Di kelas**  
**Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Guru	%
1	Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai	22	100%
2	Menyajikan materi pelajaran secara otomatis	22	100%
3	Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan (Misal Diskusi Kelompok)	21	95%
4	Mengatur kegiatan siswa di kelas	22	100%
5	Menggunakan media pembelajaran/peralatan praktikum(dan bahan) yang telah ditentukan	21	95%
6	Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul program komputer, dan sejenisnya)	22	100%
7	Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	20	91%
8	Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif	22	100%
9	Memberikan pertanyaan dan umpan-balik untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses belajar	22	100%
10	Menyimpulkan pembelajaran	22	100 %
11	Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.	21	95 %
<b>Rata- Rata</b>			<b>97.93 %</b>

**Tabel 4.4.**  
**Pengamatan aktivitas Siswa di SMP Negeri 1 Lumut T.P. 2021/2022**  
**Siklus II**

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Kelas	%
1	Kehadiran siswa	20	91 %
2	Memperhatikan Penjelasan Guru	22	100 %
3	Gemar Menulis dan Membaca	22	100 %
4	Aktif mengerjakan tugas guru	20	91 %
5	Bertanya	21	95 %
6	Menjawab Pertanyaan	22	100 %
<b>Rata-Rata</b>			<b>96.21 %</b>

### 3. Refleksi Siklus II

Hasil refleksi tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas setelah diadakan diskusi dengan guru, observer dan supervisor sebagai berikut :

### **Refleksi Kompetensi Guru dalam melaksanakan pembelajaran**

- a. Semua guru mampu membuka pelajaran dengan tepat.
- b. Dalam menyajikan materi pelajaran, semua guru sudah baik.
- c. Hampir semua guru sudah mampu menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan dengan baik.
- d. Semua guru mampu mengatur kegiatan siswa di kelas dengan baik
- e. Perlu bimbingan tindak lanjut terhadap 1 orang Guru belum optimal menggunakan media pembelajaran/ peralatan praktikum (dan bahan ) yang sesuai dengan bahan ajar. Guru tersebut perlu dibimbing tentang media pembelajaran.
- f. Semua guru telah mampu menggunakan sumber belajar yang telah dipilih ( berupa buku modul, dll)
- g. Kompetensi guru memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif sudah baik. Namun perlu bimbingan terhadap 2 orang guru agar mereka mampu memotivasi belajar siswa.
- h. Semua guru berkompoten melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif dengan baik.
- i. Semua guru telah mampu memberikan pertanyaan dan umpan-balik dengan baik. Hal ini perlu dipertahankan agar guru selalu memberikan umpan-balik pada siswa.
- j. Kompetensi semua guru telah meningkat dengan baik dalam menyimpulkan pembelajaran.
- k. Hampir semua guru telah menggunakan waktu secara efektif dan efisien dengan baik. Satu orang guru kurang efektif dalam menggunakan waktu pembelajaran karena waktunya hanya tersita untuk mengerjakan soal-soal latihan.

Hasil pengamatan dan penilaian selama supervisi klinis siklus I, penulis mencatat dua hal kemajuan terhadap kompetensi guru dan aktivitas belajar siswa.

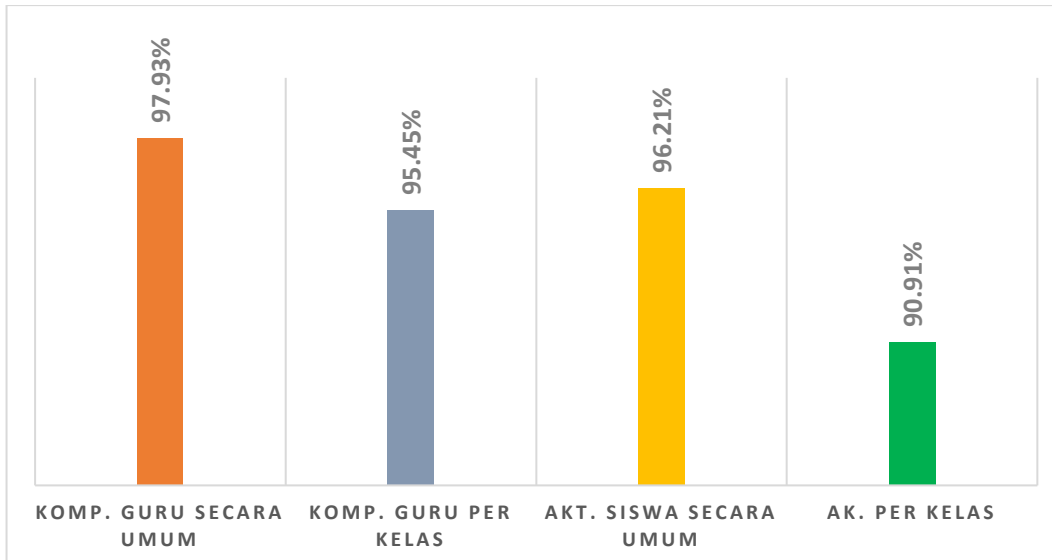
1. Kompetensi guru secara umum dalam melaksanakan pembelajaran meningkat 14.46 %, siklus II : 97.93 %. dan siklus I : 83.47%.
2. Kompetensi guru secara individu dalam melaksanakan pembelajaran meningkat 31.81 %, siklus II : 95.45 %. dan siklus I : 63.64 %

### **Refleksi aktivitas siswa dalam pembelajaran.**

- a. Rata-rata kehadiran siswa mencapai 91%. Adanya peningkatan 18% jika dibandingkan dengan kondisi siklus I.
- b. Jumlah siswa yang mempunyai ketepatan waktu mengumpulkan tugas yang diberikan guru mencapai 100 %.
- c. Aktivitas siswa dalam indikator gemar menulis dan membaca semakin meningkat hingga mencapai 100%. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kelengkapan buku catatan. Adanya peningkatan aktivitas sebesar 14 % dibandingkan dengan siklus I.
- d. Keaktifan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru mencapai 91%. Adanya peningkatan sebesar 32%.
- e. Aktivitas siswa mengajukan pertanyaan mencapai 95%. Adanya peningkatan sebesar 31 %.
- f. Aktivitas menjawab pertanyaan mencapai 100%. Adanya peningkatan 27 % jika dibandingkan dengan siklus I.

Hasil pengamatan dan penilaian selama supervisi klinis siklus I, penulis mencatat dua hal kemajuan terhadap aktivitas belajar siswa.

1. Aktivitas siswa secara umum dalam pembelajaran meningkat 20.45%, Siklus II : 96,21% dan Siklus I: 75.76%
2. Aktivitas siswa per kelas dalam pembelajaran meningkat 36.36% , Siklus II : 90.91% dan Siklus I : 54.55%



**Gambar 4.2**  
**Grafik Peningkatan Kompetensi guru dan Aktivitas siswa**  
**Siklus II**

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti membahasnya dari segi pengalaman peneliti pada saat melakukan supervisi sebelumnya. Selain itu pembahasan didasarkan pada teori-teori yang sudah ada. Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran mencapai 97.93% secara umum dan 95.45 % per kelas. Dalam tindakan ini ternyata dari 22 guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut :
  - a. Supervisor mengamati guru mengajar sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut.
  - b. Sebelum pelaksanaan supervisi, guru dan supervisor telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran yaitu tentang rendahnya aktivitas belajar siswa tersebut.
  - c. Supervisor mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran, baik yang positif maupun yang negatif.
  - d. Supervisor selalu memberi contoh pembelajaran yang berorientasi pada siswa dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat misalnya diskusi kelompok.

- e. Jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, dan umpan-baliknya, supervisor memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan menyajikan, memberi umpan-balik kepada guru tersebut agar siswa tidak pasif.
- f. Setelah guru diberi contoh metode pembelajaran dengan diskusi atau metode lain, supervisor setiap 2 atau 3 minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran di kelas.
- g. Ketika mengunjungi kelas, supervisor juga mengamati aktivitas siswa di dalam kelas tersebut melalui lembar observasi dengan dibantu oleh observer.

## **SIMPULAN**

1. Kepada guru-guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Lumut khususnya dan guru-guru mata pelajaran umumnya, dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, hendaknya selalu berusaha meningkatkan keterampilan proses melalui pendidikan dan latihan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, atau belajar mandiri tentang metode, model dan strategi pembelajaran.
2. Guru-guru hendaknya melengkapi administrasi mengajar yang akan diterapkan saat mengajar secara konsisten, artinya apa yang ditulis dikerjakan dan apa yang dikerjakan ditulis sebagai bahan evaluasi.
3. Guru hendaknya tanggap terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tentang pendidikan, sehingga guru dapat memperoleh informasi pembelajaran yang *up to date*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- B. Suryosubroto, Drs. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.  
<https://ainamulyana.blogspot.com/2015/05/pengertian-dan-tujuan-supervisi-klinis.html>,  
 diunduh pada tanggal 10 Juli 2021  
<https://www.eurekapendidikan.com/2015/10/definisi-aktivitas-belajar.html>, diunduh pada  
 tanggal 10 Juli 2021
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, N.S. 2004. *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, P.A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, A. 2004. *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bina Aksara
- Soetrisno, Prof. Dr. Ir, dkk. 2000. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Zaenal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SMP SMA SMK*, Jakarta : Yrama Widya
- Zaenal Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) untuk Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru*, Jakarta : Yrama Widya